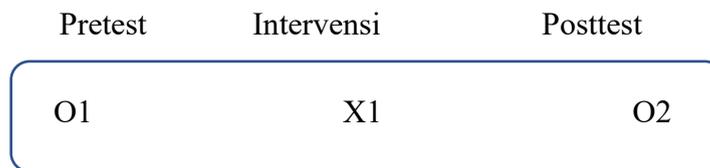


BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *One Grup Pre test* dan *Post test design* yaitu melakukan satu kali pengukuran didepan (*pre test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*post test*). Adapun rancangan penelitian dapat dilihat sebagai berikut (Notoatmodjo, 2018) :

Gambar 3.1
Rancangan Penelitian



Keterangan :

O1 : Pengukuran pengetahuan remaja putri sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang anemia dengan media *booklet*.

X1 : Memberikan penyuluhan kesehatan dengan media *booklet* setelah dilakukan *pre test*.

O2 : Pengukuran pengetahuan remaja putri sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang anemia dengan media *booklet*.

Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan *pretest* (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi, setelah itu diberikan intervensi, kemudian dilakukan *posttest* (pengamatan akhir). Test yang akan dilakukan yaitu dengan memberikan kuesioner yang akan di lihat perbandingan nilai pengetahuan sebelum dan setelah diberikan intervensi.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoadmojo, 2018). Maka yang menjadi populasi dipenelitian ini adalah seluruh siswi SMA Negeri 02 Rebang Tangkas yang berjumlah 97 orang siswi.

2. Sample

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Penelitian atau pembuatan sampel dari populasi untuk mewakili populasi disebabkan untuk mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi (Arikunto, 2014). Sampel dalam penelitian ini adalah total sample atau sampel majemuk yaitu remaja putri SMA Negeri 02 Rebang Tangkas.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 02 Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan pada bulan Januari-Juni 2024.

D. Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat ukur atau alat pengukuran data. Alat pengumpulan data dirancang oleh peneliti sesuai dengan kerangka konsep yang telah dibuat. Instrumen yang dibuat dalam penelitian ini adalah :

1. Booklet

Pemberian informasi mengenai pengertian anemia, penyebab, gejala, dampak dan pencegahan dalam bentuk buku saku.

2. Kuisisioner

Kuisisioner yang digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan tentang anemia pada remaja merupakan kuisisioner pengetahuan 20 pertanyaan, dengan 2 pilihan jawaban.

Kategori penilaian rata-rata skor :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi dari setiap jawaban responden

n = Jumlah responden

100 = Nilai tetap

Berdasarkan skala pengukurannya, skala penelitian ini merupakan skala ordinal. Dengan skala pengukuran, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga hasil yang didapat akan lebih akurat, efisien dan komunikatif. Cara ukur penilaian ini menggunakan angket, dengan alat ukur kuisioner, dengan skala ordinal.

Kategori tingkat pengetahuan bisa dikelompokkan menjadi dua kelompok jika yang diteliti masyarakat umum, yaitu sebagai berikut.

- a. Tingkat pengetahuan kategori **Baik** jika nilai mean ≥ 50 .
- b. Tingkat pengetahuan kategori **Kurang Baik** jika nilai mean ≤ 50 .

E. Pengolahan dan Analisa Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer yang dilakukan melalui suatu proses dengan tahapan berikut :

1. *Editing Data*

Merupakan tahap pemilihan dan pemeriksaan kembali kelengkapan data-data yang diperoleh untuk pengelompokan dan penyusunan data. Pengelompokan data bertujuan untuk memudahkan pengolahan data.

2. *Coding Data*

Yaitu memberikan kode terhadap hasil yang diperoleh dari data yang ada yaitu menurut jenisnya, kemudian dimasukkan dalam lembar tabel kerja guna mempermudah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh.

3. *Tabulating*

Adalah memasukkan data-data hasil penelitian ke dalam tabel sesuai kriteria data yang telah ditentukan.

4. *Processing*

Data yang telah ditabulasi diolah secara manual atau komputer agar dapat dianalisis.

5. *Cleaning*

Yaitu melakukan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan ke komputer ada kesalahan atau tidak. Dalam pengolahan ini tidak ditemukannya kesalahan atau kekeliruan.

6. Melakukan Teknik Analisis

Dalam melakukan analisis, khususnya terhadap data penelitian akan menggunakan ilmu statistik terapan yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dianalisis. Apabila penelitiannya deskriptif, maka akan menggunakan statistik deskriptif. Sedangkan analisis analitik akan menggunakan statistika inferensial. Statistik deskriptif (menggambarkan) adalah statistika yang membahas cara meringkas, menyajikan, dan mendeskripsikan suatu data dengan tujuan agar mudah dimengerti dan lebih mempunyai makna. Statistika inferensial (menarik kesimpulan) adalah statistika digunakan untuk menyimpulkan parameter (populasi) berdasarkan statistik (sampel) atau lebih dikenal dengan proses generalisasi dan inferensial. Analisis data yang dilakukan yaitu mengelola data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan serta dapat diuji secara statistic, kebenaran hipotesa yang telah ditetapkan. Analisa data dilakukan secara bertahap yaitu analisa data univariat dan bivariat :

a. *Analisis Univariat*

Digunakan untuk menentukan rerata skor dependent (Pengetahuan Pencegahan Anemia) mengenai anemi. Data dianalisis untuk menguji hipotesis dari sampel yang diberikan intervensi dan melihat mean, median, dan modus skor yang didapatkan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui media *booklet* terhadap pengetahuan tentang anemia pada anak sekolah menengah atas.

b. *Analisis Bivariat*

Sebelum melakukan *uji bivariat* dilakukan terlebih dahulu uji normalitas menggunakan *uji kolmogorof smirnof*. *Analisis bivariat*

dalam penelitian ini jika distribusi data normal menggunakan *uji paired sampel T-test* yang bertujuan untuk menguji pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media *booklet* terhadap pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri di SMA Negeri 02 Rebang Tangkas tahun 2024. *Uji paired sampel T-test* digunakan untuk mengetahui mean, median, dan modus skor sebelum dan sesudah kelompok intervensi dilakukan. Jika data berdistribusi tidak normal maka menggunakan *uji wilcoxon* yang bertujuan untuk mengukur signifikansi perbedaan data berpasangan. Kriteria pengambilan keputusan hasil adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima/ H_0 ditolak artinya ada pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media *booklet* terhadap pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri di SMA Negeri 02 Rebang Tangkas.
- b) Jika nilai $p > 0,05$ maka H_a ditolak/ H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media *booklet* terhadap pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri di SMA Negeri 02 Rebang Tangkas.

F. Alur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 02 Rebang Tangkas pada remaja putri. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder (Siregar, 2018) pemberian jarak antara pretest, intervensi dan posttest sebaiknya tidak terlalu lama hal ini dilakukan untuk meminimalisir adanya pengaruh dari luar sebelum intervensi. Berdasarkan penelitian Adila (2019) bahwa jarak antara pretest, intervensi dan posttest dilakukan dalam waktu satu minggu.

Adapun alur penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

1. Tahap Awal (pretest)

Responden yang berjumlah 97 orang diberikan pretest dan kuisioner. Setelah diberikannya pretest tersebut maka peneliti akan menghitung hasil dari pretest tersebut.

2. Tahap Perlakuan

Setelah 3 hari diberikan pretest maka dilakuka intervensi penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media *booklet* tentang anemia.

3. Tahap Akhir

Setelah 3 hari diberikan intervensi maka responden diberikan tes akhir (posttest) dengan kuisisioner yang sama pada saat pretest. Agar mengetahui nilai rerata tingkat pengetahuan anemia dengan media *booklet* pada remaja putri di SMA Negeri 02 Rebang Tangkas.

G. Ethical Clearance

Menurut (Notoadmojo, 2018), penelitian kesehatan pada umumnya dan penelitian kesehatan masyarakat pada khususnya menggunakan manusia sebagai objek yang diteliti di satu sisi, dan sisi yang lain manusia sebagai peneliti atau yang melakukan 39 penelitian. Oleh sebab itu, maka dalam pelaksanaan penelitian kesehatan khususnya, harus diperhatikan hubungan antara kedua belah pihak ini secara etika yang disebut etika penelitian. Adapun status hubungan antara peneliti dengan yang diteliti dalam konteks ini adalah masing-masing pihak mempunyai hak dan kewajibannya.

Secara rinci hak-hak dan kewajiban-kewajiban peneliti yang diteliti (informan) adalah sebagai berikut :

1. Hak dan kewajiban responden:

a. Hak untuk dihargai privacy-nya:

Privacy adalah hak setiap orang. Semua orang mempunyai hak untuk memperoleh privacy atau kebebasan pribadinya. Demikian pula responden sebagai objek penelitian di tempat kediamannya masing-masing. Seorang tamu, termasuk peneliti atau pewawancara yang datang kerumahnya, lebih akan menyita waktunya untuk diwawancarai, jelas merampas privacy orang atau responden tersebut.

b. Hak untuk merahasiakan informasi yang diberikan:

Informasi yang akan diberikan oleh responden adalah miliknya sendiri. Tetapi karena diperlukan dan diberikan kepada peneliti atau pewawancara, maka kerahasiaan informasi tersebut perlu dijamin oleh

peneliti, yaitu dengan merahasiakan informasi dari masing-masing responden maka nama responden pun tidak perlu dicantumkan, cukup dengan kode-kode tertentu saja.

- c. Hak memperoleh jaminan keamanan atau keselamatan akibat dari informasi yang diberikan.

Apabila informasi yang diberikan itu membawa dampak terhadap keamanan atau keselamatan bagi dirinya atau keluarganya maka peneliti harus bertanggung jawab terhadap akibat tersebut.

- d. Hak memperoleh imbalan atau kompensasi

Apabila semua kewajiban telah dilakukan, dalam arti telah memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti atau pewawancara, responden berhak menerima imbalan atau kompensasi dari pihak pengambil data atau informasi.

- e. Kewajiban responden

Setelah adanya inform consent dari responden atau informan, artinya responden sudah mempunyai keterikatan dengan peneliti atau pewawancara 40 berupa kewajiban responden untuk memberikan informasi yang diperlukan peneliti.

- f. Hak dan kewajiban peneliti :

- 1) Bila responden bersedia diminta informasinya (menyetujui inform consent), peneliti mempunyai hak memperoleh informasi yang diperlukan sejujur-jujurnya dan selengkap-lengkapnnya dari responden atau informan.

- 2) Menjaga privacy responden:

Peneliti stsu pewawancara harus menyesuaikan diri dengan responden tentang waktu dan tempat dilakukannya wawancara atau pengambilan data, sehingga responden tidak merasa diganggu privacy-nya.

- 3) Menjaga kerahasiaan responden:

Informasi atau hal-hal yang terkait dengan responden harus dijaga kerahasiaannya.